

BAB IV

K E S I M P U L A N

Sebagai suatu kelompok pekerja kota yang memiliki ciri-ciri khas yang hampir sama dengan kaum gelandangan, para pemulung kurang mendapat perhatian yang serius dari masyarakat. Hal ini tidak lain karena cara kerja mereka yang "kotor" (bergumul dengan sampah) dan seringkali disertai tindak pencurian. Namun setelah pemerintah turut memikirkan keberadaan mereka dengan sebutan laskar mandiri serta di Surabaya mereka dikelompokkan dalam Mitra Pasukan Kuning, maka nasibnya pun semakin baik. Sebagai suatu pekerjaan yang menyediakan barang-barang bahan baku untuk didaur ulang di pabrik-pabrik, maka jelas para pemulung tidak terlepas dari mata rantai sistem yang melingkupinya. Nasib harga jual ataupun pendapatannya tergantung sekali kepada para pengepul yang seringkali juga ditekan oleh para agen dan pabrik. Salah satu usaha untuk menekan harga serendah mungkin, beberapa pabrik melalui agen-agen tertentu baru-baru ini mendatangkan sampah-sampah bahan baku pabrik daur ulang dari luar negeri. Mereka beranggapan harganya jauh lebih murah bila dibandingkan membeli dari para pemulung.

Berdasarkan data-data penelitian yang dilakukan ini tidak jauh perbedaannya dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor pendorong migrasi penduduk desa ke kota. Faktor ekonomi merupakan daya tarik sekaligus pendorong yang kuat bagi mereka untuk pindah ke kota. Secara lebih

rinci dapat ditarik beberapa kesimpulan lain yang meliputi:

1. Sebagian besar responden berusia muda dan produktif, serta berpendidikan sangat rendah dan kurang memiliki ketrampilan khusus.
2. Sebagian besar responden mengalami mobilitas pekerjaan dan sekaligus juga ekonomi, yakni mengalami peningkatan pendapatan.
3. Penghasilan mereka pada umumnya berkisar antara Rp. 55.000 hingga Rp. 84.999. Namun demikian ada pula responden yang berpenghasilan di atas Rp. 100.000. Sebagian besar di antara responden mengaku dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung terutama dalam koperasi yang telah dibentuk dengan bantuan pemerintah daerah beberapa tahun yang lalu. Uang tabungannya diharapkan dapat dipergunakan kelak di kemudian hari bila ada kebutuhan yang mendesak.
4. Sebagian besar para pemulung yang menjadi responden ini mengatakan bahwa pekerjaannya ini memberikan manfaat yang cukup lumayan bagi kebutuhan ekonomi keluarga. Dibandingkan pekerjaan di sektor informal lainnya (terutama bagi mereka yang pernah memasukinya) memulung barang-barang bekas dari tempat sampah jauh lebih besar pendapatannya.
5. Hubungan sosial di antara para pemulung dapat terjalin dengan baik, terutama bila masing-masing membutuhkan bantuan dalam keadaan kesusahan/kesulitan. Bantuan yang diberikan terutama dalam bentuk uang yang dianggap memiliki keluwesan penggunaannya.
6. Sekalipun harga jual barang dari pemulung ditentukan oleh pengepul/juragan, pada umumnya mereka tidak pernah ber-

tengkar mempersoalkan harga tersebut. Para pemulung memiliki daya pengikat secara moral terhadap juragan/pengepul, oleh karena bila mengalami kesulitan keuangan kebanyakan di antara mereka meminjam kepada juragan/pengepul dengan bentuk pengembalian yang dipotong setiap kali setor.

